

Pengembangan Tes-tes Hasil Belajar

Ida Laila

STAI Sangatta

idaalaila@gmail.com

Emapariati

STAI Sangatta

emapariati010523@gmail.com

Eka Widyati

STAI Sangatta

ekawidyanti619@gmail.com

Alamat: Jl. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Kec. Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur,
Kalimantan Timur 75683

***Abstract.** Learning outcomes in Islamic education Refer to the achievement, understanding and development achieved by students as a result of the learning process in studying Islamic teachings. Includes their understanding of key concepts in Islam, practical skills in worship, improvement of character and morals, and mastery of Islamic values. In this article the researcher wants to know the types of tests that can develop students, and also how to provide tests that suit their needs. In the context of a visit to San Francisco, learning outcomes include everything your family members gain or understand during their time in the city. Library Research or Library Research is a study of several references related to the research carried out, including studying the thoughts of figures.*

***Keywords:** Development, Learning Outcomes, Learning, Islamic Education*

Abstrak. Hasil belajar dalam pendidikan Islam merujuk pada pencapaian, pemahaman, dan perkembangan yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dalam mempelajari ajaran Islam. Ini mencakup pemahaman mereka tentang konsep-konsep kunci dalam Islam, keterampilan praktis dalam beribadah, peningkatan moral dan akhlak, serta penguasaan terhadap nilai-nilai Islam. Dalam artikel ini peneliti ingin mengetahui jenis-jenis tes yang dapat mengembangkan siswa, dan juga cara untuk memberikan tes-tes yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam konteks kunjungan ke San Francisco, hasil belajar mencakup segala sesuatu yang diperoleh atau dipahami oleh anggota keluarga Anda selama mereka berada di kota tersebut. Penelitian Kepustakaan atau Library research adalah telaah kepada beberapa referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan baik telaah pemikiran tokoh.

Kata kunci: Pengembangan, Hasil Belajar, Pembelajaran, Pendidikan Islam

LATAR BELAKANG

Kemajuan suatu negara tergantung pada sistem pendidikan Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.(Pasaribu, 2017, p. 2) Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial.(Yunis, 2016, p. 157) Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikap (Nisma, 2022, p. h. 47-58).Perubahan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dibangun melalui proses pembelajaran.(M, 2021, p. hal)

Kegiatan pengembang bahan ajar merupakan kegiatan akademik yang dapat dilakukan sendiri oleh para guru atau dibantu oleh tenaga administrasi di sekolah.(Choiriyah, 2022, p. h.161-170) Dalam pendidikan kegiatan pengembangan bahan ajar harus terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran karena bahan ajar dikembangkan dan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada saat seorang guru mengembangkan bahan ajar, apapun bentuk dan jenisnya harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang harus dikuasai siswa. Anda sebagai seorang guru kelas atau guru bidang studi harus mengetahui dengan pasti bahan ajar apa yang dibutuhkan dan perlu dikembangkan untuk kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan yang pasti bahan ajar yang anda pilih harus dikembangkan sesuai karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi (2013), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “ daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Nana Sudjana bahwa ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.(Dakhi, 2020, p. h. 468) Ranah ini lebih menekankan kepada kemampuan berpikir logis dan rasional. Sedangkan menurut Suprijono dalam Thobroni hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-

nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil.

METODE PENELITIAN

Kemajuan suatu negara tergantung pada sistem pendidikan Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.(Pasaribu, 2017, p. 2) Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial.(Yunis, 2016, p. 157) Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikap (Nisma, 2022, p. h. 47-58).Perubahan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dibangun melalui proses pembelajaran.(M, 2021, p. hal)

Kegiatan pengembang bahan ajar merupakan kegiatan akademik yang dapat dilakukan sendiri oleh para guru atau dibantu oleh tenaga administrasi di sekolah.(Choiriyah, 2022, p. h.161-170) Dalam pendidikan kegiatan pengembangan bahan ajar harus terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran karena bahan ajar dikembangkan dan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada saat seorang guru mengembangkan bahan ajar, apapun bentuk dan jenisnya harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang harus dikuasai siswa. Anda sebagai seorang guru kelas atau guru bidang studi harus mengetahui dengan pasti bahan ajar apa yang dibutuhkan dan perlu dikembangkan untuk kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan yang pasti bahan ajar yang anda pilih harus dikembangkan sesuai karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi (2013), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “ daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai

siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Nana Sudjana bahwa ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.(Dakhi, 2020, p. h. 468) Ranah ini lebih menekankan kepada kemampuan berpikir logis dan rasional. Sedangkan menurut Suprijono dalam Thobroni hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetian Pengembangan Tes

Pengembangan adalah suatu proses yang melibatkan pembangunan, perbaikan, atau peningkatan suatu hal dari keadaan awal menjadi lebih baik atau lebih maju. Istilah "pengembangan" dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam bidang teknologi, ekonomi, sosial, pendidikan, dan banyak lagi. Dalam konteks umum, pengembangan dapat merujuk pada pengembangan produk, pengembangan manusia, pengembangan komunitas, atau pengembangan organisasi.(Muid, 2023, p. h. 779-799) Artikel ini akan membahas pengertian pengembangan dengan fokus pada pengembangan produk, pengembangan manusia, dan pengembangan komunitas

Pengembangan tes adalah proses merancang, membuat, dan menguji instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau karakteristik tertentu pada individu atau kelompok. Tujuan utama dari pengembangan tes adalah untuk memperoleh informasi yang dapat diandalkan dan valid tentang tingkat pencapaian atau karakteristik yang diukur.(Damayanti, 2023) Pengembangan tes merupakan proses yang kompleks dan memerlukan keahlian dalam bidang psikometri, metodologi penelitian, serta pemahaman yang baik tentang konteks penggunaan tes. Tes yang baik haruslah dapat memberikan informasi yang akurat, andal, dan relevan sesuai dengan tujuan pengukuran yang ditetapkan. Pengembangan tes adalah proses yang kompleks dan multidimensi yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang tujuan pengukuran, metodologi penelitian, dan prinsip psikometri. Instrumen tes yang baik haruslah valid, reliabel, relevan, dan dapat dipercaya dalam memberikan informasi yang berguna tentang kemampuan atau karakteristik yang diukur.(Fuadly, 2021, p. h. 173-197) Dengan menjalankan langkah-langkah pengembangan tes dengan cermat dan sistematis, kita dapat memastikan bahwa tes yang

dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai konteks penggunaannya.

Tujuan Pengembangan Tes-Tes Belajar

Tujuan pengembangan tes sangat bervariasi tergantung pada konteks penggunaannya. Namun, secara umum, ada beberapa tujuan yang seringkali diinginkan dalam pengembangan tes (Syafii, 2023, p. h. 117-122) Berikut adalah beberapa tujuan utama dalam pengembangan tes: Mengukur Pencapaian atau Kemampuan: Salah satu tujuan utama pengembangan tes adalah untuk mengukur tingkat pencapaian atau kemampuan individu dalam suatu bidang tertentu. Tes dapat dirancang untuk mengukur pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, atau kemampuan dalam menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan. (Waruwu, 2023, p. h. 153-160) Menilai Pemahaman Materi: Tes digunakan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi pelajaran atau topik tertentu. Ini membantu guru atau instruktur untuk mengevaluasi sejauh mana peserta telah memahami materi yang diajarkan.

Mengukur Kinerja: Tes dapat digunakan untuk mengukur kinerja peserta dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan. Hal ini membantu untuk mengevaluasi kemampuan praktis peserta dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Mendukung Proses Pembelajaran: Tes dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta dalam pembelajaran (Magdalena, 2021, p. h. 276-287). Informasi yang diperoleh dari hasil tes dapat digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta untuk meningkatkan pemahaman dan kinerjanya. Membuat Keputusan Seleksi atau Penempatan: Pengembangan tes juga bertujuan untuk membuat keputusan seleksi atau penempatan peserta dalam konteks tertentu, seperti seleksi masuk perguruan tinggi, penerimaan pekerjaan, atau penempatan kelas (Uyun, 2020, p. h. 61-78). Tes digunakan untuk mengidentifikasi individu yang memiliki kualifikasi atau kemampuan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Mengidentifikasi Kebutuhan Pendidikan: Tes dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan pendidikan atau pelatihan tambahan bagi peserta yang membutuhkannya. (Wathon, 2020, p. h. 1-19) Informasi yang diperoleh dari hasil tes dapat digunakan untuk merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok.

Mengukur Pertumbuhan atau Perkembangan: Tes dapat digunakan untuk melacak pertumbuhan atau perkembangan peserta dari waktu ke waktu. (Santosa, 2022, p. h. 1678-1686) Dengan membandingkan hasil tes yang diambil pada interval waktu tertentu, kita dapat melihat

perubahan dalam pemahaman, keterampilan, atau kemampuan peserta seiring berjalannya waktu. Memvalidasi Pembelajaran: Tes dapat digunakan untuk memvalidasi efektivitas pembelajaran atau program pendidikan tertentu. Hasil tes dapat digunakan sebagai bukti bahwa peserta telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan bahwa program tersebut efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan. Mendorong Motivasi Belajar: Tes dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong motivasi belajar peserta. Pemberian tes secara teratur dapat memotivasi peserta untuk terus belajar dan meningkatkan kinerja mereka agar dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam tes selanjutnya. Mendukung Pengambilan Keputusan: Hasil tes sering digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan penting dalam berbagai konteks, seperti promosi, penghargaan, atau pengakuan prestasi. Oleh karena itu, tujuan pengembangan tes adalah untuk menghasilkan informasi yang dapat diandalkan dan valid untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Fungsi dan Kegunaan Pengembangan Tes-tes Belajar

Pengembangan tes belajar adalah proses merancang, membuat, dan menguji instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran atau bidang studi tertentu. Tujuan dari pengembangan tes belajar adalah untuk memberikan informasi yang akurat, relevan, dan bermanfaat tentang tingkat pencapaian siswa serta keefektifan proses pembelajaran. Berikut ini adalah fungsi dan kegunaan utama dari pengembangan tes belajar:

Fungsi Pengembangan Tes Belajar:

Mengukur Pemahaman Siswa: Tes belajar membantu mengukur sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan dalam kelas. Tes dapat mencakup berbagai jenis pertanyaan dan tugas yang dirancang untuk menguji pemahaman konsep, fakta, dan prinsip yang diajarkan. (Yolanda, 2020) Menilai Keterampilan dan Kemampuan: Selain pemahaman, tes juga dapat digunakan untuk menilai keterampilan dan kemampuan siswa, seperti kemampuan analisis, sintesis, pemecahan masalah, dan penerapan konsep dalam situasi nyata. Memberikan Umpan Balik: Hasil tes memberikan umpan balik kepada siswa tentang seberapa baik mereka telah memahami materi pelajaran dan keterampilan yang diujikan. Umpan balik ini dapat digunakan oleh siswa untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Mengarahkan Pengajaran: Tes belajar dapat membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan materi pelajaran yang digunakan dalam kelas. Dengan menganalisis hasil tes, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran mereka untuk lebih baik memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Menilai Kemajuan Belajar: Tes juga digunakan untuk melacak kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu. Dengan melakukan tes secara berkala, guru dapat melihat perkembangan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran seiring waktu. Mendukung Pengambilan Keputusan: Hasil tes dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait dengan penempatan siswa, promosi, atau penilaian akademik lainnya.

Kegunaan Pengembangan Tes Belajar:

Membantu Identifikasi Kebutuhan Belajar: Tes belajar membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami materi pelajaran tertentu. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan belajar individu. Mengukur Pencapaian (Andayani, 2023, p. h.924-930) Tujuan Pembelajaran: Tes belajar membantu dalam mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini memungkinkan guru untuk menilai efektivitas pengajaran dan membuat perubahan jika diperlukan. Memberikan Umpan Balik Individual: Tes belajar memberikan umpan balik yang spesifik kepada setiap siswa tentang kemajuan mereka dalam belajar. Ini membantu siswa untuk memahami di mana mereka berada dalam proses pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Mengukur Efektivitas Pengajaran: Tes belajar membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang mereka gunakan. Dengan melihat hasil tes, guru dapat menentukan apakah metode pengajaran tersebut berhasil atau perlu disesuaikan. Mendukung Pengambilan Keputusan Pendidikan: Hasil tes belajar dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait dengan penempatan siswa, promosi, penilaian akademik, atau pengembangan kurikulum. Ini memungkinkan institusi pendidikan untuk membuat keputusan yang informasional dan berdasarkan data. Mengukur Efektivitas Program Pembelajaran: Tes belajar juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran secara keseluruhan. Dengan mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa dari berbagai tes, institusi pendidikan dapat menilai seberapa baik program tersebut memenuhi tujuan mereka.

Ruang Lingkup Pengembangan Tes-Tes Belajar

Ruang lingkup pengembangan tes belajar meliputi serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk merancang, membuat, dan menguji instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau sikap peserta belajar dalam suatu konteks pendidikan atau pembelajaran. Ini mencakup berbagai jenis tes yang dapat digunakan dalam berbagai tingkat pendidikan dan untuk berbagai tujuan evaluasi. (wati, 2023, p. h.384-399)

Berikut adalah ruang lingkup pengembangan tes belajar:

Penentuan Tujuan Evaluasi: Tahap awal dalam pengembangan tes belajar adalah menetapkan tujuan evaluasi yang jelas dan terukur. Ini melibatkan identifikasi kompetensi atau aspek pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang ingin diukur. Desain Tes: Setelah tujuan evaluasi ditetapkan, langkah berikutnya adalah merancang tes. Ini termasuk pemilihan jenis tes yang sesuai (misalnya, pilihan ganda, esai, uraian), desain format tes, dan penentuan kriteria penilaian yang akan digunakan. Pembuatan Instrumen Tes: Proses ini melibatkan pembuatan soal atau pertanyaan, pengembangan materi tes, dan penyusunan instruksi yang jelas untuk peserta tes. (suadari, 2023, p. h.57-65) Materi tes harus sesuai dengan tujuan evaluasi dan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Pengujian Validitas dan Reliabilitas: Tes harus diuji untuk memastikan bahwa mereka valid dan dapat diandalkan. Validitas mengacu pada sejauh mana tes mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas mengacu pada sejauh mana tes konsisten dalam memberikan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu.

Pengembangan Soal atau Pertanyaan: Proses ini melibatkan penyusunan soal atau pertanyaan yang relevan, sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan evaluasi. Soal-soal tersebut harus dirancang dengan baik agar dapat mengukur pemahaman, analisis, sintesis, atau evaluasi peserta. (rahmawati, 2024, p. h.215-232) Penetapan Skor: Setelah peserta tes menjawab soal-soal, skor perlu ditetapkan untuk menentukan tingkat pencapaian mereka. Hal ini melibatkan penentuan kunci jawaban, pembobotan soal, dan penghitungan skor. Penyusunan Laporan Hasil: Setelah tes selesai, hasilnya perlu disusun dalam bentuk laporan evaluasi yang mudah dimengerti. Laporan ini dapat mencakup ringkasan hasil, analisis data, dan rekomendasi untuk pembelajaran selanjutnya. Penyempurnaan Tes: Proses pengembangan tes tidak selalu berakhir setelah satu kali implementasi. Tes dapat diperbarui, direvisi, atau disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi, umpan balik dari peserta tes, atau perubahan dalam kurikulum atau standar pembelajaran.

Prinsip Pengembangan Tes-Tes Belajar

Pengembangan tes dalam konteks pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mengevaluasi pemahaman, keterampilan, dan pencapaian siswa. Prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan tes belajar adalah kunci untuk memastikan bahwa tes yang dibuat memiliki kegunaan dan keandalan yang tinggi dalam memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan siswa. Berikut adalah beberapa prinsip pengembangan tes belajar yang penting. (supyanto, 2023, p. h.117-124) Tujuan dan Sasaran yang Jelas: Tes harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebelum mengembangkan tes, perlu dipahami dengan jelas apa yang ingin diukur dan evaluasi apa yang ingin dicapai. Tes juga harus

mencerminkan kurikulum atau standar pembelajaran yang relevan. Validitas: Tes harus mengukur apa yang seharusnya diukur, sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Validitas mengacu pada sejauh mana tes benar-benar mengukur apa yang diinginkan. Ini melibatkan perumusan soal yang relevan dan representatif dari materi yang dipelajari.

Reliabilitas: Tes harus konsisten dalam memberikan hasil yang sama jika diulang pada waktu yang berbeda atau diberikan kepada kelompok yang berbeda dengan kemampuan yang sama. Reliabilitas mengukur sejauh mana tes dapat diandalkan dalam mengukur kemampuan atau pengetahuan siswa. Keterbacaan dan Keterpahaman: Soal-soal dalam tes haruslah jelas, mudah dimengerti, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan tingkat usia dan latar belakang siswa. Keterwakilan Materi: Tes harus mencakup seluruh materi atau topik yang telah diajarkan, serta berbagai jenis keterampilan dan tingkat kesulitan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Keadilan dan Keterbukaan: Tes harus dirancang untuk menghindari bias dan diskriminasi terhadap siswa berdasarkan faktor-faktor seperti jenis kelamin, latar belakang budaya, atau keadaan sosio-ekonomi. Selain itu, tes juga harus memungkinkan siswa untuk menunjukkan pengetahuan mereka dengan cara yang berbeda, seperti pilihan jawaban, esai, atau pertanyaan terbuka

Keterhubungan dengan Pengajaran dan Pembelajaran: Tes harus diintegrasikan dengan baik dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Hasil tes harus memberikan informasi yang berguna bagi guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan merencanakan pembelajaran yang sesuai. Ketepatan Waktu: Tes harus disusun dan diberikan pada waktu yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada siswa dan guru. Pengelolaan dan Penilaian Tes: Tes harus diadministrasikan dan dinilai dengan benar dan adil. Hal ini melibatkan penggunaan instruksi yang jelas, penyediaan waktu yang memadai, dan konsistensi dalam penilaian. Umpan Balik: Setelah tes dilakukan, siswa harus diberikan umpan balik yang informatif tentang kinerja mereka, serta saran-saran untuk meningkatkan pemahaman atau keterampilan mereka di masa mendatang. Penerapan prinsip-prinsip pengembangan tes belajar ini akan membantu memastikan bahwa tes yang dibuat memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang berguna bagi proses pembelajaran. Tes yang baik tidak hanya mengukur kemajuan siswa, tetapi juga membantu dalam pengembangan kurikulum, perencanaan pengajaran, dan peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Sistem Pengembangan Tes-Tes Belajar

Sistem pengembangan tes belajar adalah serangkaian proses dan langkah-langkah yang terorganisir untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi tes belajar yang efektif dan bermutu tinggi. Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa tes yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, valid, reliabel, serta memberikan informasi yang bermakna tentang kemajuan siswa. Berikut adalah komponen-komponen utama dalam sistem pengembangan tes belajar:

Analisis Kebutuhan dan Tujuan: Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan evaluasi, tujuan pembelajaran, dan standar kompetensi yang ingin dicapai. Analisis ini juga mencakup identifikasi kompetensi atau keterampilan kunci yang akan diukur oleh tes. (landa, 2021, p. h.67-76)

Perencanaan Pengembangan Tes: Langkah ini melibatkan perumusan rencana pengembangan tes, termasuk penetapan format tes, jenis soal yang akan digunakan, dan alokasi sumber daya yang diperlukan. Perencanaan juga mencakup identifikasi sasaran populasi, batasan waktu, dan pengaturan administrasi tes.

Desain Instrumen Tes: Proses ini mencakup pembuatan instrumen tes, termasuk perancangan soal-soal, pemilihan format tes, dan penyusunan instruksi untuk peserta tes. Desain instrumen harus mencerminkan tujuan dan sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengembangan Soal: Langkah ini melibatkan penyusunan soal-soal atau item tes berdasarkan desain instrumen yang telah dirancang. Soal-soal harus mengukur keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Uji Coba dan Revisi: Setelah instrumen tes dibuat, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba terhadap tes kepada sejumlah sampel siswa atau peserta tes. Hasil uji coba digunakan untuk mengevaluasi validitas, reliabilitas, keterbacaan, dan kesulitan tes. (wulandari, 2020, p. h.200-220) Jika diperlukan, instrumen tes direvisi berdasarkan hasil uji coba.

Implementasi dan Administrasi: Setelah instrumen tes dianggap valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan tes dalam situasi nyata dan mengadministrasikannya kepada peserta tes. Administrasi tes meliputi penyediaan instruksi, pengawasan tes, dan pengaturan waktu.

Penilaian dan Analisis Hasil: Setelah tes selesai diadministrasi, hasil tes dievaluasi dan dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian siswa, kekuatan, dan kelemahan dalam pembelajaran. Hasil tes digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan staf pendidikan untuk merencanakan tindak lanjut pembelajaran.

Pemeliharaan dan Peningkatan: Sistem pengembangan tes juga mencakup pemeliharaan dan peningkatan instrumen tes yang telah ada. Ini melibatkan pemantauan kinerja tes secara teratur, perbaikan atau penyesuaian instrumen tes jika diperlukan, dan

pengembangan versi baru tes sesuai dengan perubahan kurikulum atau kebutuhan evaluasi. Melalui sistem pengembangan tes yang terstruktur dan terorganisir, dapat dihasilkan tes belajar yang valid, reliabel, dan bermakna bagi pembelajaran. Dengan memperhatikan semua langkah-langkah dalam sistem ini, dapat memastikan bahwa tes yang digunakan memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan siswa dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Jenis Pengembangan Tes-Tes Belajar

Pengembangan tes belajar melibatkan berbagai jenis pendekatan dan metode yang dapat digunakan untuk menciptakan instrumen evaluasi yang efektif. Berikut adalah beberapa jenis pengembangan tes belajar yang umum digunakan:

Tes Objektif: Tes objektif adalah tes yang memiliki jawaban-jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya. Beberapa jenis tes objektif meliputi: **Tes Pilihan Ganda (Multiple Choice):** Siswa memilih jawaban yang benar dari beberapa pilihan yang disediakan. **Tes Benar/Salah (True/False):** Siswa menentukan apakah pernyataan yang diberikan adalah benar atau salah. **Tes Penulisan Pendek (Short Answer):** Siswa memberikan jawaban singkat pada pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. **Tes Cocokkan (Matching):** Siswa mencocokkan elemen-elemen yang sesuai dalam dua atau lebih kolom. **Tes Isian Singkat (Fill-in-the-Blank):** Siswa mengisi kekosongan dalam kalimat dengan jawaban yang sesuai. **Tes Subyektif:** Tes subyektif memungkinkan siswa untuk memberikan jawaban yang lebih luas dan terbuka, biasanya dalam bentuk esai atau pertanyaan terbuka. Jenis-jenis tes subyektif meliputi: **Esai:** Siswa menulis jawaban panjang untuk menjawab pertanyaan atau mengekspresikan pemikiran mereka tentang suatu topik. **Pertanyaan Terbuka:** Siswa diminta untuk memberikan jawaban mereka sendiri tanpa pilihan yang disediakan. **Tes Kinerja atau Praktik:** Jenis tes ini menilai kemampuan siswa dalam melakukan tugas atau keterampilan tertentu. Contohnya termasuk tes praktikum dalam ilmu pengetahuan atau tes keterampilan dalam mata pelajaran seperti seni, musik, atau olahraga.

Tes Portofolio: Tes portofolio melibatkan pengumpulan dan penilaian berbagai jenis karya atau proyek yang telah dikerjakan oleh siswa selama periode waktu tertentu. Ini dapat mencakup sampel-sampel tulisan, proyek seni, presentasi, atau karya-karya lain yang mencerminkan kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran. **Tes Berbasis Proyek:** Tes berbasis proyek melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang berfokus pada penyelesaian masalah atau penciptaan produk. Siswa menunjukkan pemahaman mereka tentang materi dengan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek ini. **Tes Komputerisasi**

atau Online: Dengan kemajuan teknologi, tes belajar juga dapat dikembangkan dan dilakukan secara komputersasi atau daring. Siswa menjawab pertanyaan atau melakukan tugas melalui perangkat lunak atau platform daring. Tes Formatif dan Sumatif: Tes formatif digunakan untuk memberikan umpan balik dan mengidentifikasi kelemahan siswa di tengah proses pembelajaran, sementara tes sumatif digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa pada akhir suatu periode pembelajaran. Tes Adaptif: Tes adaptif menggunakan algoritma untuk menyesuaikan tingkat kesulitan pertanyaan berdasarkan respons siswa sebelumnya. Hal ini memungkinkan pengukuran yang lebih akurat dan efisien terhadap kemampuan siswa. (oktavianus, 2023, p. h.473-486) Setiap jenis tes memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu, dan pilihan jenis tes yang tepat tergantung pada tujuan evaluasi, subjek yang diuji, dan kebutuhan siswa. Kombinasi dari berbagai jenis tes juga sering digunakan untuk memberikan gambaran yang sangat bermanfaat untuk pengembangan tes -tes belajar.

KESIMPULAN

pengembangan tes adalah evaluasi keseluruhan dari tes tersebut. Evaluasi ini melibatkan peninjauan ulang semua aspek tes, termasuk desain soal, kriteria penilaian, validitas, reliabilitas, dan keterbacaan instruksi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa tes tersebut memenuhi tujuan evaluasi dan standar kualitas yang telah ditetapkan. Tim pengembangan tes perlu bekerja sama untuk secara kritis meninjau setiap detail tes dan melakukan perbaikan atau revisi jika diperlukan. Hasil uji coba tes juga menjadi bagian penting dalam penutup pengembangan. Hasil uji coba memberikan informasi berharga tentang kinerja tes dalam kondisi nyata, termasuk tingkat kesulitan soal, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tes, dan tanggapan siswa terhadap tes. Analisis hasil uji coba membantu dalam mengidentifikasi kelemahan tes dan area perbaikan yang perlu diperhatikan sebelum implementasi tes.

Hasil dari tes belajar ini guru dapat mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, apakah sudah paham dengan yang sudah di jelaskan atau perlu pengulangan (remedial) atau mengganti metode belajar. Selanjutnya, perlu dilakukan revisi dan penyempurnaan terakhir berdasarkan evaluasi keseluruhan dan hasil uji coba. Revisi mungkin meliputi perubahan soal, penyesuaian kriteria penilaian, atau penyempurnaan instruksi. Tujuan dari revisi ini adalah untuk memastikan bahwa tes tersebut akurat, relevan, dan adil bagi semua siswa yang akan mengikuti tes.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani. (2023). Peran penilaian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di pendidikan dasar. *Jurnal Educatio Fkipunma*, 9(2).
- Choiriyah. (2022). Pelatihan pembuatan bahan ajar pada guru SMA. *Jurnal Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Dakhi. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Dvlop Mente*, 8(2).
- Damayanti. (2023). Evaluasi pembelajaran. *Basya Mesia Utama*.
- Fuadly. (2021). Evaluasi pembelajaran sebagai sebuah studi literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Landa. (2021). Analisis efektifitas pelatihan berbasis kompetensi. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2).
- M, A. (2021). Upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar kimia melalui model pembelajaran kooperatif. *Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2).
- Magdalena. (2021). Analisis instrumen tes sebagai alat evaluasi mata pelajaran SBDP, 3(2).
- Muid. (2023). Pendidikan Islam dan manajemen. *Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4).
- Nisma, N. (2022). Pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII 9 MTS. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Oktavianus. (2023). Pemanfaatan artificial intelligence pada pembelajaran dan assessment di era digitalisasi. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(2).
- Pasaribu. (2017). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional di madrasah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Rahmawati. (2024). Penerapan evaluasi tes subjektif esai pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal of Multidisciplinary*, 2(1).
- Santosa. (2022). Pertumbuhan dan perkembangan makhluk. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
- Suadari. (2023). Pengembangan assessment tes soal pilihan ganda berbasis Kurikulum Merdeka Element. *Jurnal Pendidikan Tata Naga*, 11(2).
- Supyanto. (2023). Warskop penyusunan instrumen tes bagi guru sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2).
- Syafii. (2023). Analisis konseptual dasar ilmu pendidikan dalam teori pembelajaran modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3).
- Uyun. (2020). Peran psikolog dalam bidang pendidikan pemerintahan dan industri. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1).
- Waruwu. (2023). Peningkatan pemahaman konsep Tata Surya. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education*, 1(2).

- Wathon. (2020). Efektifitas penilaian dengan komputer basted tes sistem informasi manajemen, 3(1).
- Wati. (2023). Subjek dan objek evaluasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5).
- Wulandari. (2020). Pengembangan soal higher order thinking skills pada aljabar. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(2).
- Yolanda. (2020). Pemahaman konsep matematika dengan metode discoferi. *GUEPEDIA*.
- Yunis, S. (2016). Peran pendidikan jasmani dan olahraga pada lembaga pendidikan Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3).